



Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Detusoko

Jumlah Gago^{1*}, Ainun Jariyah²

^{1,2}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Flores

Email: jumlahhgago123@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko terhadap kinerja guru, Penelitian dilaksanakan di di SMP Negeri 1 Detusoko. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Detusoko Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prinsip pelaksanaan supervisi akademik yang di terapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko sebagai berikut : (a) Prinsip ilmiah, (b) Prinsip demokratis, (c) Prinsip kooperatif yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru, (d) Prinsip konstruktif; (2) Pendekatan supervisi yang terapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko adalah Pendekatan kolaboratif ; (3) Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko adalah teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teknik kelompok yaitu dengan melakukan rapat bersama guru untuk membahas hal-hal mengenai pembelajaran maupun supervisi akademik.

Kata Kunci: *Supervisi akademik, Kepala Sekolah*

Abstrac

This study aims to describe the implementation of academic supervision by the principal at SMP Negeri 1 Detusoko on teacher performance. The research was conducted at SMP Negeri 1 Detusoko. Sources of data in this study were the principal, vice principal and teachers of SMP Negeri 1 Detusoko. The data collection process used interview, observation, and documentation techniques. Checking the validity of the data uses a credibility test, namely technical triangulation and source triangulation. The results of the study show that: (1) The principles of implementing academic supervision applied by the principal at SMP Negeri 1 Detusoko are as follows: (a) Scientific principles, (b) Democratic principles, (c) Cooperative principles, namely by prioritizing cooperation that is woven together with teachers, (d) Constructive principles; (2) The supervisory approach applied by the principal at SMP Negeri 1 Detusoko is a collaborative approach; (3) The academic supervision technique applied by the principal at Detusoko 1 Public Middle School is an individual technique, namely by conducting class visits or class observations by observing the learning process carried out by the teacher and group techniques, namely by holding meetings with the teacher to discuss matters regarding learning and academic supervision.

Keywords: *Academic supervision, Principal*

PENDAHULUAN

Kompetensi supervisi merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi supervise kepala sekolah meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik

terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; dan (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, itu artinya supervisi akademik diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Menurut (Suradi, 2018), tanggung jawab supervisor adalah: “ (1) mengorganisasi guru dan membina guru, (2) mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, dan (3) meningkatkan aktifitas penunjang kurikulum” .

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Literasi et al., 2021) dengan judul dampak Pendidikan dan Pelatihan Lesson Study Terhadap Guru-guru Literasi, J., Siga, R., Turunalu, S. D. N., & Siga, R. (2021). *Supervisi Media Pembelajaran Guru Kelas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Guru SDN Turunalu Kabupaten Ende*. 6(14), 70–74. , A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui supervisi sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya.

Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Dalam hal ini kepala sekolahlah yang memiliki kewajiban untuk mengatur jalannya sekolah dan juga dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya. Semua ini merupakan tugas kepala sekolah. Tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsifungsi supervisi yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin pendidikan.

Setiap bidang kegiatan memerlukan perencanaan yang sistemik dan prospektif untuk mencapai tujuan secara efektif. Supervisi merupakan usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, dalam supervisi, perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya. Tanpa perencanaan yang baik supervisi hanya memberikan kekecewaan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, kepala sekolah, supervisor dan terutama murid- murid yang mengharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan (Literasi et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai kondisi sekolah SMP Negeri I Detusoko di ketahui bahwa SMP Negeri I Detusoko adalah salah satu SMP Negeri di Kecamatan Wewaria , sekolah yang sangat mandiri dan cukup lama telah didirikan. SMP Negeri I Detusoko merupakan salah satu sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi, dan sekolah yang nyaman (jauh dari kebisingan) serta salah satu sekolah yang berprestasi di Kabupaten Ende . hal ini dapat di lihat dari terpilihnya SMP Negeri I Detusoko sebagai sekolah percontohan di kecamatan Wewaria , sehingga mendorong masyarakat di sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri I Detusoko .

Observasi selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru, dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri I Detusoko .di peroleh informasi bahwa supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidentil mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat mempengaruhi kinerja guru. Fenomena-fenomena yang diungkapkan tersebut, sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam sebuah penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena hasil penelitian mendeskripsikan mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri I Detusoko. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri I Detusoko.

Penelitian ini menggali data dan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilihat dari aspek pelaksanaan prinsip supervisi akademik, pelaksanaan pendekatan supervises akademik, pelaksanaan teknik supervisi akademik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri I Detusoko, guna menilai kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Detusoko yang beralamat di Jln.Trans utara Desa Welamosa, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

Subjek penelitian atau sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder yaitu wakil kepala sekolah dan guru, serta dokumen berupa arsip dan data umum yang berkaitan dengan pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah.

Fokus penelitian ini adalah proses kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dilihat dari aspek pelaksanaan prinsip supervisi akademik, pelaksanaan pendekatan supervise akademik, pelaksanaan teknik supervise akademik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara, metode ini ditujukan kepada kepala sekolah,wakil kepala sekolah dan guru. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci.
2. Observasi, objek observasi pada penelitian ini adalah lokasi penelitian untuk mendeskripsikan tempat penelitian. Objek observasi yang lain adalah aktifitas kepala sekolah dan guru yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

3. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan selama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dokumen lain yang dijadikan sebagai pendukung tambahan informasi adalah dokumen mengenai program supervisi akademik, lembar pengamatan pembelajaran atau instrumen supervisi, notulen rapat atau berita acara, foto, dan laporan-laporan terkait pelaksanaan supervise akademik.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Pengumpulan data (*data collection*), langkah pertama adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data dengan cara melakukan kategorisasi data berupa keterangan-keterangan yang diperoleh di lapangan dan mengklasifikasikannya menurut urutan konsep sesuai masalah yang tercantum dalam penelitian.
2. Reduksi data (*data reduction*), tahap kedua yaitu melakukan analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori sehingga memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam analisis data selanjutnya.
3. Penyajian data (*data display*) Setelah data diperoleh, dipilih dan dipilih sesuai hal-hal pokok yang difokuskan pada permasalahan yang dikaji, selanjutnya peneliti akan mengajukan data tersebut dalam bentuk narasi, peneliti menarasikan dan menginterpretasikan setiap fenomena yang terjadi atau yang ditemukan peneliti.
4. Penarikan kesimpulan data (*data conclusion drawing*), dengan tersajinya data dari hasil reduksi data kemudian dinarasikan dan diinterpretasikan, maka hal tersebut memudahkan peneliti untuk menarik beberapa kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan sumber, metode, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dari guru terkait pelaksanaan supervise akademik.

Selanjutnya, triangulasi metode yaitu dengan mengecek data yang didapat di lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, serta observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan pada tahapan pelaksanaan program supervise yang belum dilaksanakan.

Hasil pengamatan tersebut kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang terkait pelaksanaan supervisi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Supervisi Pendidikan Mengenai fungsi dari supervisi pendidikan terdapat banyak pernyataan dari para ahli. Namun dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan umum bahwa peranan utama supervisi pendidikan adalah untuk “perbaikan pengajaran”. Hal ini sebagaimana dinyatakan Piet A. Sahertian mengutip pendapatnya Franset Jane, menurutnya fungsi utama supervisi pendidikan adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalua ada usaha perbaikan. Engkoswara dan Aan Komariah mengemukakan, supervisi pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi penelitian (*research*); bahwa supervisor tidak bekerja keras berdasarkan prasangka tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang valid tentang suatu permasalahan yang

bersangkutan dengan masalah itu, pengolahan data, penarikan kesimpulan untuk bahan mengambil keputusan tentang suatu permasalahan.

2. Fungsi penilaian (evaluation); kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakah objek penelitian tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah.

3. Fungsi perbaikan (improvement); apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera ditangani, maka supervisor melakukan langkah-langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan.

Oleh karena ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise meliputi penyusunan program tahunan, program semester dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta menyusun laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi setiap komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menakan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran.

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri I Detusoko

Program pendidikan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya. Efektivitas mengajar akan dapat diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa dengan nilai yang maksimal, maka kepala sekolah harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru, staf maupun siswa. Kepala sekolah merupakan personil sekolah.

a. Pelaksanaan prinsip supervisi akademik

1) Prinsip ilmiah

Kepala sekolah menerapkan prinsip ilmiah, dengan melaksanakan supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis yaitu kepala sekolah melaksanakan supervisi secara intensif minimal 1 kali setahun, dilaksanakan secara objektif atau nyata yaitu dengan melakukan observasi dan kunjungan kelas, serta menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

2) Prinsip demokratis

Kepala sekolah juga menerapkan prinsip demokratis yaitu kepala sekolah sangat terbuka sehingga guru-guru tidak merasa canggung berkonsultasi dengan beliau, hal ini menunjukkan kepala sekolah dapat dapat menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru dengan berdasarkan kesejawatan.

3) Prinsip kooperatif

Selain itu kepala sekolah juga menerapkan prinsip kooperatif, yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru.

4) Prinsip konstruktif

Prinsip supervisi lainnya adalah prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendekatan supervisi akademik

1) Pendekatan langsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan langsung dimana kepala sekolah berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Selain itu, hasil wawancara menunjukan kepala sekolah dengan aktif melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran

untuk mengetahui kesulitan guru. Kepala sekolah melakukan pengamatan tersebut karena belum semua guru berinisiatif menyampaikan pendekatan langsung

2) Pendekatan tidak langsung

Pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran.

3) Pendekatan kolaboratif

Kepala sekolah melaksanakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung hal ini dapat dilihat dari setiap ada masalah selalu dikomunikasikan bersama antara para guru dengan bapak kepala sekolah. Jadi pada intinya kepala sekolah dan guru saling mengisi dan berbagi solusi.

c. Pelaksanaan teknik supervisi akademik

1) Teknik individu

Teknik individu diterapkan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Teknik kelompok

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah teknik kelompok yang dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa kepala sekolah juga menerapkan teknik kelompok yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti, pelatihan seminar pendidikan untuk pengembangan profesionalisme guru

2. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri I Detusoko

Supervisi akademik yang telah direncanakan hendaknya dilaksanakan dengan baik. Supervisor perlu membuat persiapan, penjadwalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Selain itu, supervisor juga perlu memilih teknik supervisi yang tepat beserta instrumennya (Burhanuddin, 2005). Makawimbang (2011, 117).

a. Kesiapan guru yang akan di supervisi

Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa hal yang paling mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah kesiapan guru yang akan di supervisi. Guru merasa sangat terbantu dengan adanya supervisi akademik kepala msekolah dan hal ini dapat terlihat antusiasme guru untuk mendatangi dan berkomunikasi secara terbuka dengan penuh kehangatan kepada kepala sekolah. Selain melakukan pembinaan secara langsung, kepala sekolah juga mengirim sejumlah guru untuk mengikuti pelatihan baik pelatihan ditingkat kabupaten, propinsi, bahkan ditingkat nasional.

Proses perencanaan supervisi akademik juga perlu menyiapkan perangkat supervisi seperti daftar lengkap sekolah dan guru yang disupervisi, kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, dan mingguan, jadwal kunjungan kelas, dan instrumen supervisi (Thaib, dkk, 2005:46-49). Kunjungan dan observasi kelas Kunjungan dan observasi kelas ditujukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sasaran observasinya antara lain penggunaan metode, alat dan media pengajaran, penugasan pada siswa, penyiapan silabus dan pengkondisian kelas. Supervisor perlu mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

b. Pemahaman guru tentang supervisi

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko selalu berjalan lancar karena guru di SMP Negeri 1 Detusoko sudah memahami tentang supervisi sehingga guru selalu siap ketika akan di supervisi oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko juga selalu berjalan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Hasil dari pemahaman guru tentang kegiatan supervise dapat menciptakan situasi yang nyaman dan kreatif bagi guru tersebut, maka supervisi pendidikan bertujuan untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar mengajar ditujukan pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak didik.

Guru menyiapkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu dengan model pembelajaran analisis lapangan dan laboratorium (MPALL) hal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persiapan siswa, keterampilan berpikir kritis siswa dan proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut. Hal ini bertujuan agar kesipan guru dalam proses supervise sekolah.

2. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko

Adapun hal-hal yang di temukan saat abservasi dan hasil wawancara di sekolah SMP Negeri 1 Detusoko

a. Kesibukan kepala sekolah

Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa hal yang paling menghambat pelaksanaan supervisi akademik adalah kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai jadwal yang telah di sepakati sehingga harus di jadwal ulang karena kepala sekolah sekolah memiliki banyak urusan diluar sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip pelaksanaan supervisi akademik yang di terapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko sebagai berikut :
 - a. Prinsip ilmiah yaitu dengan melaksanakan supervisi berdasarkan hasil observasi serta dilaksanakan setiap tahun,
 - b. Prinsip demokratis yaitu kepala sekolah sangat terbuka sehingga guru-guru tidak merasa canggung berkonsultasi dengan beliau,
 - c. Prinsip kooperatif yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru.
 - d. Prinsip konstruktif yaitu mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pendekatan supervisi yang terapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko adalah Pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan antara pendekatan langsung (direktif) dengan pendekatan tidak langsung (non direktif).
3. Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko adalah teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teknik kelompok yaitu dengan melakukan rapat bersama guru untuk membahas hal-hal mengenai pembelajaran maupun supervisi akademik. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko yaitu kesiapan dan kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, hubungan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah yang sangat harmonis dan bersifat kekeluargaan.
4. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Detusoko yaitu kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu

demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Literasi, J., Siga, R., Turunalu, S. D. N., & Siga, R. (2021). *Supervisi Media Pembelajaran Guru Kelas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Guru SDN Turunalu Kabupaten Ende*. 6(14), 70–74.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Akademik, S., Peningkatan, D., Guru, P., & Masalah, A. L. B. (2014). *Saiful Bahri, Supervisi Akademik... V*, 100–112.
- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1, 218–226. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p218>
- Fitri, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Literasi, J., Siga, R., Turunalu, S. D. N., & Siga, R. (2021). *Supervisi Media Pembelajaran Guru Kelas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Guru SDN Turunalu Kabupaten Ende*. 6(14), 70–74.
- Lorensius, Hanim, Z., & Warman. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 2685–6085. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>